

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian Penelitian ini dilakukan di Hijab Arrafi. Adapun objek penelitian ini adalah Pengaruh Penjualan Online terhadap volume penjualan (studi di Agen Hijab Arrafi serang) yang beralamat di. Alasan penulis memilih objek penelitian ini dikarenakan pada objek tersebut dapat memberikan data-data hasil penjualan dengan lengkap, objek penelitian ini juga merupakan salah satu bisnis yang berjalan sesuai dengan syari'at Islam.
2. Waktu Penelitian  
Adapun penelitian ini dilaksanakan di Hijab Arrafi.

#### **B. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.<sup>1</sup>

Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau

---

<sup>1</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 62

fenomena. Adapun hasil dari penelitian ini biasanya ialah tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.<sup>2</sup>

Sugiyono metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>3</sup>

Mudrajat Kuncoro metode deskriptif merupakan metode yang menggunakan numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang berupa data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.<sup>4</sup>

Tony Wijaya metode deskriptif bertujuan untuk menguraikan sesuatu atau karakteristik tertentu.<sup>5</sup>

Syofian Siregar metode deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 42

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 207-208

<sup>4</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 14

<sup>5</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 24.

<sup>6</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 126

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sekunder. Yakni dimana data sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan oleh Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain yang berada diluar penelitian itu sendiri. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan hasil penjualan di Hijab Arrafi.<sup>7</sup>

Menurut Mudrajat Kuncoro data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.<sup>8</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan hasil penjualan di hijab arrafi.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang diukur dengan suatu skala *numeric* (angka), proses dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat inilah yang merupakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.

Teknik analisis data untuk menguji rumusan masalah yang diajukan, dengan prosedur diantaranya adalah :

---

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ....*, h. 128

<sup>8</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 30

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau ukuran pemusatan data adalah suatu Statistik deskriptif menggunakan metode angka dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Statistik deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan nilai variabel-variabel data yang berasal dari suatu sampel. Analisa statistik deskriptif yang digunakan adalah :

- a. *Mean*, bertujuan untuk mencari nilai rata-rata dari data yang diamati
- b. *Maximum*, bertujuan untuk mencari nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, bertujuan untuk mencari nilai terendah dari data yang diamati
- d. Standar deviasi, bertujuan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata data yang diamati.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>9</sup> Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang baik adalah data yang bebas dari bias dan berdistribusi

---

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160

normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Dalam analisis grafik untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Sedangkan dalam uji statistik untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini normalitas residualnya ialah penjualan online terhadap volume penjualan

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka varian ( $u_i$ ) harus sama dengan  $\sigma^2$  (konstan) atau dengan kata lain semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Kondisi seperti itu disebut dengan homoskedastisitas. Sedangkan bila varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan heteroskedastisitas.<sup>10</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini

---

<sup>10</sup> Nacrowi Djalal Nacrowi dan Hadinus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 109

menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).<sup>11</sup>

Dampak dari uji heteroskedastis adalah jika mengestimasi koefisien regresi dengan OLS (*Ordinary Least Square*) tetap dilakukan dengan terdapat heteroskedastis, maka akan mengandung konsekuensi lain yaitu interval kepercayaan semakin lebar, uji hipotesis baik uji-t maupun uji-F akan berpengaruh yang berakibat uji hipotesis tidak akurat dan pada akhirnya akan membawa dampak pula pada keakuratan kesimpulan sehingga menjadi tidak menentu.

Ada beberapa cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-studentized. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 139

<sup>12</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, h. 139

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel.<sup>13</sup> dalam konsep regresi linear berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan urutan waktu (pada data berkala) atau urutan ruang (pada data tampang lintang), atau korelasi pada dirinya sendiri.<sup>14</sup> Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>15</sup>

Dari pengertian tersebut maka uji autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan (*error*) pada data individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan (*error*) pada individu atau kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Sedangkan pada data *cross section* (silang waktu), masalah pada uji autokorelasi relatif jarang terjadi, hal itu dikarenakan gangguan (*error*) pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

---

<sup>13</sup>Nacrowi Djalal Nacrowi dan Hadinus Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika*,..., h. 183

<sup>14</sup> Setiawan, Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 136

<sup>15</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*...., h. 110

Uji autokorelasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Adapun langkah-langkah pengujian Durbin Watson yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
 

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi (positif/negatif)

$H_a$  : Ada autokorelasi (positif/negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dan hitung nilai residualnya.
- 3) Hitung DW Test (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) dengan menggunakan jumlah data ( $n$ ), jumlah variabel independen/bebas ( $k$ ) serta tingkat signifikansi tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada auokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada auto korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-d_u < d < 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4-d_u$

*Sumber: Nachrowi Djalal*

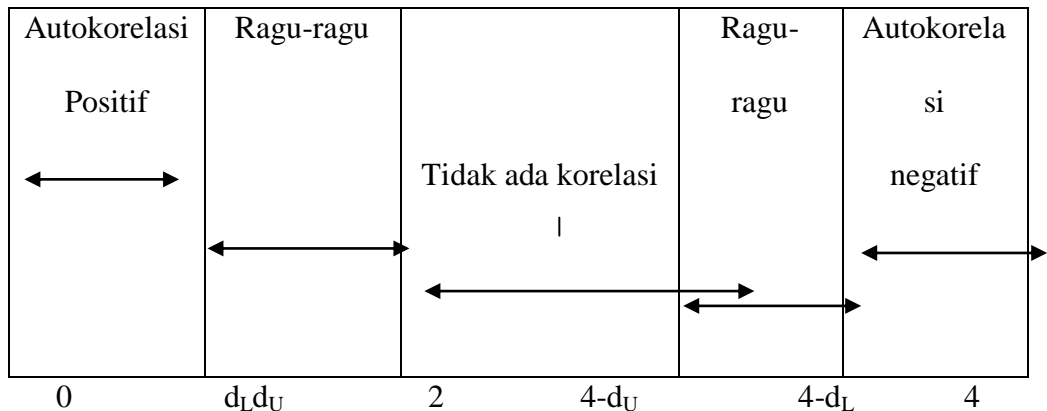
---

<sup>16</sup>Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, ..., h. 143



Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson  $d$  di atas maka gambar statistik Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Statistik Durbin-Watson**



### 3. Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.<sup>17</sup>

Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meremalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi sederhana akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 1.<sup>18</sup> Jadi analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh penjualan

<sup>17</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 260

<sup>18</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk.....*, h. 275

online terhadap volume penjualan. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi sederhana berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y	= volume penjualan
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= Koefisien Garis Regresi
$X_1$	= penjualan online
e	= <i>Error</i>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji statistik t) pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya adalah konstan. Adapun untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yakni  $df = (n - k - 1)$ , dimana nilai n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel.

Hipotesisnya adalah :

- 1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$  , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$  , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Uji yaitu :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dikatakan tidak signifikan, yang artinya secara parsial variabel independen yakni (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni (Y), maka hipotesis ditolak.

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial dapat didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan pada hasil pengelolaan data melalui program SPSS Statistik Parametrik yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Hipotesisnya adalah :

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan dapat diterima atau dikatakan tingkat signifikansi ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak) yang artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan dapat ditolak atau dikatakan tingkat signifikansi ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima) yang artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen (Y) yang berarti hipotesis ditolak.

### 3) Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pada dasarnya menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen yaitu (X) dengan variabel dependen yaitu (Y). Angka koefisien korelasi yang ditunjukkan dalam uji ini berguna dalam menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen yaitu (X) dengan variabel dependen yaitu (Y). Dengan besaran penaksiran yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60– 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

*Sumber : Syofian Siregar*

#### **b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada nilai nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan apabila nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah, hal itu dikarenakan adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.<sup>19</sup>

## E. Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.<sup>20</sup> Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini ialah Suatu proses sosial dan manajerial yang didalam individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan,

---

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate .....*, h. 97

<sup>20</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi untuk.....*, h. 50

menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Proses pemasaran telah terjadi dan dimulai jauh sebelum barang-barang diproduksi.

## **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya.<sup>21</sup> Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu.

---

<sup>21</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : teori dan aplikasi .....*, h. 50